

UPAYA PENINGKATAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK DENGAN METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) KELAS I SD NEGERI PULUTAN 02

Afifah Nurul Aeni^{1*}, Herry Sanoto²
Universitas Kristen Satya Wacana, Indoensia^{1,2}

Corresponding Author: afifahnurulaeni@gmail.com, herry.sanoto@uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menguji penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk mengatasi hambatan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas I SD Negeri Pulutan 02 sebanyak 6 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas I menunjukkan rata-rata sebesar 71% kategori sangat baik. Keberhasilan proses penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan langkah menyiapkan media gambar, kartu kata, kartu suku kata berdasarkan gambar yang dipersiapkan. Dalam proses pembelajaran dengan metode SAS peserta didik mendapatkan pendampingan dari guru secara bergantian dengan bantuan *booklet* suku kata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (*struktural analitik sintetik*) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Saran pada pembelajaran guru hendaknya melakukan persiapan memahami materi dan menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: *Aktivitas, Metode SAS, Membaca Permulaan*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

22 September 2023

Revised

10 Oktober 2023

Accepted

15 November 2023

How to Cite : Afifah Nurul Aeni & Herry Sanoto., "Upaya Peningkatan Pembacaan Permulaan Peserta Didik Dengan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Kelas 1 SD Negeri Pulutan 02 ", Vol. 7, No. 2 (2023): 108-119.

DOI : <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>

Journal Homepage : <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang menyalurkan informasi dan pengetahuan secara terstruktur melalui suatu rencana yang teratur dan sistematis, dengan tujuan mengarahkan proses pembelajaran agar dapat memaksimalkan perkembangan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap

individu peserta didik. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan integral peserta didik. Tujuan kurikulum pendidikan mencakup empat kompetensi yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yaitu (1) Kompetensi Spiritual; (2) Kompetensi Sosial; (3) Kompetensi Pengetahuan; (4) Kompetensi Keterampilan. Kompetensi tersebut harus dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Tujuan utama dari pembelajaran membaca untuk peserta didik kelas rendah sekolah dasar adalah agar mereka mampu membaca setiap kata dengan kalimat yang memiliki tingkat kesederhanaan. Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh ketepatan dan kelancaran dalam keterampilan membaca dipengaruhi oleh kreativitas dan kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena peran guru memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada tingkat kelas rendah.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri Pulutan 02 menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Ini terlihat dari kesulitan peserta didik dalam membaca kata, meskipun mereka sudah mengenal semua huruf abjad secara berurutan, namun mereka belum mampu menggabungkannya menjadi suku kata dan kalimat. Mereka juga belum memahami konsep huruf jika huruf-hurufnya diacak atau tidak mengikuti urutan abjad. Oleh karena itu, kemampuan membaca mereka belum terampil dan tepat, dan mereka cenderung selalu mengeja kata-kata. Selain itu, proses pembelajaran dianggap membosankan, yang mengakibatkan kondisi belajar yang kurang optimal. Ini disebabkan oleh fakta bahwa selama proses pembelajaran, guru hanya menggunakan satu metode, yaitu metode abjad. Namun, kita tahu bahwa penggunaan metode ini belum cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep membaca dengan baik. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik tidak mampu mengaitkan simbol huruf dengan suara yang sesuai dengan cepat, sehingga kemampuan peserta didik dalam mengubah simbol menjadi suara yang benar berkembang dengan lambat.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode ini memungkinkan pengajar untuk memecah komponen pembelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan kemudian menggabungkannya kembali secara keseluruhan. Dengan metode ini, anak-anak dengan berkebutuhan khusus dapat belajar membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat melalui langkah-langkah terstruktur dan terorganisir. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu.

Berdasarkan hasil penelitian (Nursuci & Kaltsum, 2022) menjelaskan bahwa Guru berhasil menerapkan metode SAS secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca awal. Proses ini melibatkan beberapa tahap, termasuk persiapan materi

pembelajaran, penggunaan gambar cerita, pembacaan berdasarkan gambar, penggunaan kartu kalimat, serta tahap struktural (S), analitik (A), dan sintetik (S). Guru secara bergantian membimbing setiap peserta didik dalam membaca gambar yang terdapat pada kartu kalimat. Sayangnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi suku kata, kata, dan kalimat selama proses pembelajaran ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin, 2018), penerapan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca awal telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas rendah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2019) juga mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pada siklus kedua yang menerapkan metode SAS dibandingkan dengan siklus pertama tanpa menggunakan metode tersebut. Temuan serupa juga ditemukan oleh Hermita et al. (2020), yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca setelah menerapkan metode SAS.

Penelitian ini mendapat dukungan dari (Kurniawan & E, 2020) yang menemukan bahwa penerapan metode SAS sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan membaca awal pada peserta didik kelas 1 lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Wardiyati, 2019), yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan metode SAS dalam pengajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas rendah di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri & dkk, 2018) mencatat bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik tunagrahita juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode SAS, dengan skor rata-rata mencapai 76,2. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca awal dapat dianggap efektif.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti akan mengkaji dari permasalahan yang telah diuraikan dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Peningkatan Membaca Permulaan Peserta Didik dengan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Kelas I SD Negeri Pulutan 02 Salatiga". Dengan penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber dan tambahan referensi mengenai penerapan metode pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan membaca permulaan di kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar melibatkan empat komponen keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Tarigan, 2008), keterampilan membaca memiliki peran sentral dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik di tingkat ini. Membaca tidak hanya sekadar mengenalkan kata-kata, tetapi juga memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik secara holistik. Proses membaca memungkinkan peserta didik untuk merangsang pikiran mereka dengan menangkap gagasan-gagasan dan informasi dari teks yang dibaca. Selain itu, kemampuan membaca juga melibatkan pemahaman, imajinasi, dan

penerapan konsep-konsep yang ditemukan dalam teks. Oleh karena itu, penting bagi keterampilan membaca diterapkan sejak dini pada anak-anak, karena membaca memiliki peran dasar dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa peserta didik.

Teknik pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam (Berlin, 2015) melibatkan beberapa langkah penting. Menurut (Muammar, 2020) menjelaskan bahwa metode SAS adalah pendekatan awal membaca yang dimulai dengan kalimat utuh, kemudian dipecah menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu digabungkan kembali hingga membentuk kalimat lengkap.

Metode SAS mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memilih kata melalui penggunaan kartu kata dan kartu kalimat. Proses pembelajaran melibatkan anak dalam pencarian huruf, suku kata, dan kata, yang nantinya akan disusun menjadi kalimat yang memiliki makna. Penerapan metode SAS ini memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam memahami struktur bahasa secara bertahap, dimulai dari huruf, kata, hingga kalimat. Penggunaan alat peraga atau media yang konkret mendukung efektivitas pembelajaran ini dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik di kelas awal (Khotimah & dkk, 2019). Pemanfaatan media bergambar dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran kelas rendah, sejalan dengan pemahaman bahwa media tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Mirnawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dengan kata-kata dan frasa, mengelompokkannya ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan dari fenomena tersebut. Subjek penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang menjadi fokus penelitian, dengan variabel tertentu yang ditentukan untuk penelitian dan kesimpulan yang akan diambil. Subjek dalam penelitian ini mencakup Guru Mapel Kelas I, dan peserta didik kelas I SD Negeri Pulutan 02. Objek penelitian adalah keterampilan membaca permulaan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus. Tahapan yang dilaksanakan sebelum siklus I adalah tahap pra siklus dengan menggunakan metode ceramah dan siklus I dan II menggunakan metode SAS. Menurut (Ulfa, 2021) menjelaskan penerapan metode SAS sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

No	Fase	Perilaku Guru
1	Melakukan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran	Guru memulai dengan melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan panduan peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di booklet, diikuti dengan pemberian beberapa pertanyaan oleh guru untuk memicu pemahaman dan minat peserta didik.
2	Membaca kalimat sederhana berdasarkan	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kata sederhana yang terkait dengan gambar yang

	gambar dan kartu huruf	telah diamati. Untuk melakukannya, gambar dihilangkan sehingga peserta didik hanya fokus pada kartu-kartu kata yang harus mereka baca secara struktural.
3	Melakukan analisis terhadap struktur kata	Guru memandu peserta didik dalam melakukan analisis terhadap struktur kalimat. Ini melibatkan pemisahan kalimat menjadi kata-kata, kata-kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf-huruf komponennya. Tujuannya adalah membantu peserta didik memahami komponen-komponen dasar kalimat.
4	Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kata seperti semula)	Guru memandu peserta didik dalam melakukan proses sintesis. Peserta didik akan diminta untuk menggabungkan kembali unsur-unsur yang telah dianalisis sebelumnya untuk membentuk struktur kalimat lengkap seperti semula. Ini membantu peserta didik memahami bagaimana unsur-unsur kalimat saling berhubungan.
5	Membuat kesimpulan	Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan dari pembelajaran. Ini mencakup rangkuman dari materi yang telah dipelajari dan pemahaman peserta didik tentang struktur kalimat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang telah diajarkan.



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK (Arikunto 2010 : 137)

Tahap pengumpulan data menjadi aspek krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik secara keseluruhan maupun dalam konteks yang lebih spesifik terkait dengan metode pembelajaran yang sedang diterapkan. Aspek yang menjadi fokus dalam observasi mencakup aktivitas peserta didik selama pembelajaran serta peran serta guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan setelah selesainya pembelajaran dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan

materi pembelajaran yang telah diajarkan. Tes ini dirancang dengan menggunakan format penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin diukur setelah proses pembelajaran selesai. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan metode SAS dalam mendukung pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas I. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas I SD Negeri Pulutan 02. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun hasil keterampilan membaca peserta didik.

Dalam pengolahan data hasil penelitian, metode analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji keabsahan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini melibatkan berbagai sumber data, termasuk guru kelas, dan peserta didik kelas I di SD Negeri Pulutan 02. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Guru, dan peserta didik kelas I di SD Negeri Pulutan 02. Selain itu, juga digunakan triangulasi teknik dengan melakukan wawancara narasumber langsung melalui observasi lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik serta melalui dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang instrumen dan kondisi sekolah sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Analisis Data Aktivitas Peserta didik

Analisis data berupa aktivitas peserta didik dilakukan berdasarkan informasi yang tercatat dalam lembar pengamatan yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses ini, perhatian khusus diberikan pada sejauh mana perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Penilaian aktivitas guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Mulyasa dalam Indot, 2018)

Dari hasil perhitungan pada aktivitas peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Peserta didik

Kriteria Ketuntasan (%)	Skala Penilaian
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup baik
0% - 25%	Kurang baik

Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik

Penelitian ini melaksanakan uji untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik pada tahap awal dan akhir. Penilaian didasarkan pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, kenyaringan/ketepatan. Pedoman penilaian membaca ini memiliki empat aspek yang dinilai dengan skor yang disesuaikan dengan tingkat

kesulitan masing-masing aspek. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui rata-rata keterampilan membaca yaitu:

$$X = \sum \frac{x_i}{n} \times 100 \text{ dalam (Ridwan, 2010)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi keberhasilan metode SAS terhadap peningkatan membaca permulaan dan hasil belajar peserta didik kelas I. Selama pelaksanaan metode di dalam proses pembelajaran guru memberikan gambar dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kemudian akan di tulis di papan tulis. Selain itu, guru juga menggunakan bantuan media *booklet* suku kata untuk mendukung penerapan metode SAS. Hasil Penelitian upaya peningkatan membaca permulaan peserta didik dengan metode SAS kelas I berupa data peningkatan aktivitas peserta didik pada aspek membaca permulaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

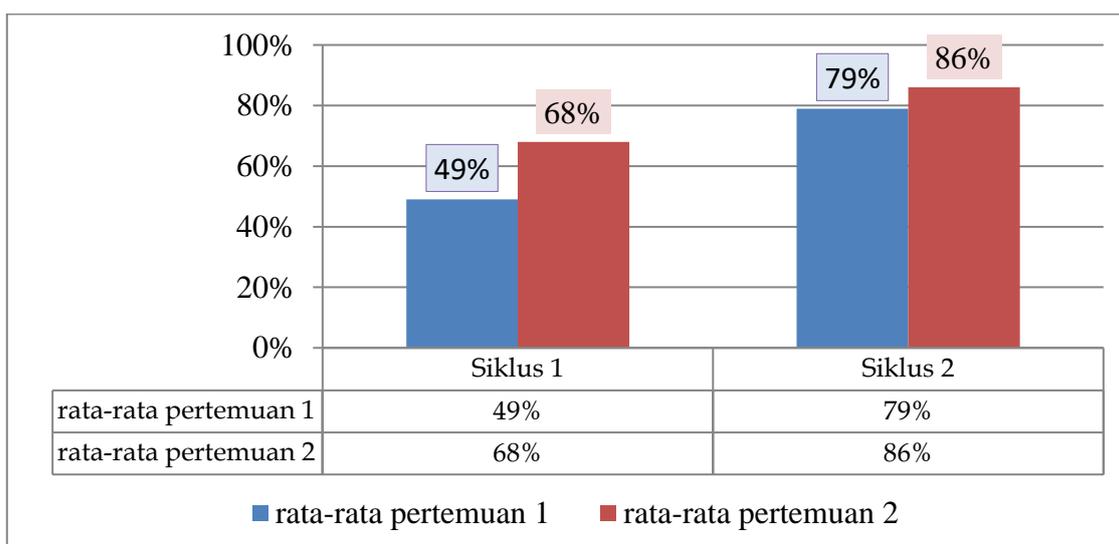
Analisis Deskriptif Aktivitas Peserta didik Kelas I

Aktivitas peserta didik menunjukkan perubahan yang sangat baik. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya hasil penilaian aktivitas peserta didik dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Peningkatan Rata-rata Aktivitas Peserta didik Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	95	49%	Cukup
	2	131	68%	Baik
II	3	152	79%	Sangat Baik
	4	166	86%	Sangat Baik
Rata-rata peningkatan aktivitas		544	71%	Baik

Diagram 1. Peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik



Berdasarkan hasil tabel 3 dan diagram 1 menunjukkan aktivitas peserta didik selama proses pengamatan yang telah dilakukan observer selama 2 siklus dengan 4 pertemuan. Dapat diketahui dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik kelas I dengan persentase rata-rata 71% dengan kriteria baik.

Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa, 1 Agustus 2023 menunjukkan rata-rata persentase pencapaian sebesar 49%, dengan dikategorikan "cukup". Pada pertemuan tersebut, terdapat dua peserta didik yang mendapatkan penilaian "cukup" dengan persentase pencapaian masih berada di bawah 50% dan terdapat empat peserta didik dengan di kategori baik dengan persentase di atas 50%. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap metode SAS yang diterapkan oleh guru. Selain itu, media pendukung berupa papan ajaib suku kata juga memerlukan penguasaan yang lebih mendalam oleh peserta didik agar pelaksanaan praktik pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disediakan.

Dalam upaya perbaikan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada tahap perencanaan, guru harus merinci penyusunan modul ajar, instrumen penilaian, dan materi pembelajaran. Modul ajar harus mencakup materi yang komprehensif, instrumen penilaian harus relevan dengan tujuan pembelajaran, dan materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran, perlu ditingkatkan implementasi modul ajar yang telah disusun dengan baik. Guru kelas melakukan pengamatan aktif terhadap aktivitas kelas, memonitor partisipasi peserta didik oleh praktikkan, memberikan bimbingan jika perlu, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, pada tahap refleksi menjadi langkah penting dalam perbaikan berkelanjutan. Praktikkan dapat melibatkan peserta didik dalam sesi refleksi untuk mendengarkan pandangan mereka tentang pembelajaran. Hal ini dapat membantu Praktikkan memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dan menentukan perbaikan yang pembelajaran.

Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 terdapat perbaikan pada upaya praktikkan dalam menggunakan media pendukung metode SAS dengan papan ajaib suku kata dan penguasaan pada metode SAS yang digunakan. Diketahui dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik oleh guru kelas pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu, 2 Agustus 2023 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 68% dikategorikan "baik". Pada peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik terdapat satu peserta didik dengan persentase di bawah 50% dikategorikan "cukup". Kemudian terdapat tiga peserta didik dikategorikan "baik" dengan persentase 50% - 75% dan terdapat dua peserta didik dengan di kategorikan "sangat baik" persentase sebesar di atas 75%.

Proses perbaikan tersebut terjadi melalui praktik penggunaan metode SAS yang lebih terampil dengan memanfaatkan *booklet* untuk mempermudah proses pembelajaran, serta memaksimalkan papan ajaib suku kata sebagai media pendukung. Dalam kolaborasi antara guru pamong dan guru kelas dalam perencanaan modul ajar, langkah-langkah penting dilakukan untuk memengaruhi hasil pembelajaran. Langkah awal dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan pembelajaran bersama antara guru pamong, guru kelas, dan peserta didik yang harus jelas dan terukur. Pemilihan

materi dan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik serta merancang struktur modul dengan cermat.

Aktivitas pembelajaran yang mendukung materi dalam modul dirancang, dan panduan untuk peserta didik disusun bersama. Instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran juga dipersiapkan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu untuk berkolaborasi dengan guru pamong, sumber daya yang terbatas, dan keterbatasan jumlah peserta didik, perbaikan dalam praktik penggunaan metode SAS dan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa kerja sama antara guru pamong dan guru kelas mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didik yang memerlukan bantuan khusus juga menjadi fokus penting.

Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1

Hasil refleksi dari siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam praktik penerapan metode SAS dengan memanfaatkan *booklet* suku kata pada proses pengamatan aktivitas peserta didik oleh guru kelas pada siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan pada Selasa, 15 Agustus 2023 diketahui sebesar 79% dikategorikan sangat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik oleh observer terdapat satu peserta didik dengan persentase 50% dikategorikan "baik". Kemudian terdapat lima peserta didik dikategorikan "sangat baik" dengan persentase di atas 80%. Peserta didik yang dikategorikan baik sudah ada peningkatan dalam penilaian aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode SAS pada indikator belum tepat pada pelafalan suku kata dan kata dengan bantuan guru, pada indikator kelancaran kesulitan dalam membaca meskipun sudah dengan bantuan guru, indikator intonasi peserta didik sudah Tepat dalam penggunaan tinggi dan rendahnya nada saat membaca dengan bantuan guru, dan indikator ketepatan suara tidak terdengar oleh orang lain.

Dalam upaya perbaikan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada tahap perencanaan, guru harus merinci penyusunan modul ajar, instrumen penilaian, dan materi pembelajaran. Modul ajar harus mencakup materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Instrumen penilaian harus relevan dengan tujuan pembelajaran, dan materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran, perlu ditingkatkan implementasi modul ajar yang telah disusun dengan baik. Guru kelas melakukan pengamatan aktif terhadap aktivitas kelas, memonitor partisipasi peserta didik oleh praktikkan, memberikan bimbingan jika perlu, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, pada tahap refleksi menjadi langkah penting dalam perbaikan berkelanjutan. Praktikkan dapat melibatkan peserta didik dalam sesi refleksi untuk mendengarkan pandangan mereka tentang pembelajaran. Hal ini dapat membantu Praktikkan memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dan menentukan perbaikan yang pembelajaran. Refleksi pada siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan penggunaan waktu yang optimal dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh praktikkan. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, mengoptimalkan peluang bagi peserta didik untuk meraih pemahaman yang

mendalam dan berkelanjutan dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, penggunaan waktu yang optimal adalah faktor yang tidak boleh diabaikan oleh praktikkan.

Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan 2

Hasil refleksi dari siklus II pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan dalam praktik penerapan metode SAS dengan memanfaatkan *booklet* suku kata pada proses pengamatan aktivitas peserta didik oleh guru kelas pada siklus II pertemuan 1 yang telah dilaksanakan pada Rabu, 16 Agustus 2023 diketahui sebesar 86% dikategorikan sangat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik terdapat satu peserta didik dengan persentase 53% dikategorikan “baik” serta terdapat lima peserta didik dengan di kategorikan “sangat baik” persentase sebesar di atas 88%. Pada siklus II pertemuan 2 secara umum dikategorikan sangat baik untuk aktivitas peserta didik pada penerapan metode SAS yang dilakukan oleh praktikkan. Peningkatan tersebut pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran, menanggapi apersepsi guru, memperhatikan guru dalam pemberian stimulus, pelafalan, intonasi, kelancaran, ketepatan suara, dan antusias peserta didik.

Keterampilan Membaca Peserta didik dengan Penerapan Metode SAS

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan metode SAS untuk mengatasi hambatan membaca permulaan peserta didik kelas I di SD Negeri Pulutan 02 di laksanakan selama empat kali pertemuan dalam siklus I dan siklus II. Kondisi yang terjadi pada siklus I secara umum peserta didik sudah mampu menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru namun peserta didik masih kesulitan untuk mengeja huruf dari gambar yang diberikan guru. Terjadi peningkatan pada pengaplikasian metode SAS pada siklus II peserta didik sudah mampu untuk menyebutkan gambar dan mengeja nama benda yang diberikan guru di depan kelas, peserta didik sudah mampu untuk membaca suku kata dan huruf serta sebagian peserta didik sudah mampu untuk membaca kata pada gambar yang diberikan guru secara acak. Selama penerapan metode SAS peserta didik sudah mampu untuk membaca kata dengan bantuan guru untuk membimbing secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di lakukan dengan guru kelas I berkaitan dengan kendala yang dialami pada penerapan metode SAS untuk mengatasi hambatan membaca permulaan di kelas rendah. Adapun kendala yang dialami ketika menerapkan metode SAS di kelas I yaitu sebagian peserta didik masih kesulitan untuk membedakan huruf yang diberikan secara acak. Guru memberikan buku panduan berupa *booklet* suku kata untuk mempermudah penerapan Metode SAS oleh peserta didik. Namun, sayangnya, setelah digunakan, gambar kartu kata dalam buku panduan tersebut sering kali tidak disimpan dengan baik dan rapi seperti semula, sehingga beberapa di antaranya bisa menjadi sobek atau bahkan hilang. Meskipun demikian, keingintahuan yang tinggi dari peserta didik mendorong peserta didik untuk berkompetisi dalam mencoba menggunakan media pembelajaran ini, yang pada akhirnya menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif dan mendorong peserta didik untuk aktif serta terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Selain itu

kendala lain yang dirasakan yaitu belum memfasilitasi peserta didik yang lebih cepat dalam memahami materi karena terfokus pada peserta didik yang tertinggal materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik di kelas I dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan membaca permulaan peserta didik kelas rendah dideskripsikan dengan hasil pengamatan penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 71% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus I pengamatan aktivitas peserta didik sebesar 49% dikategorikan cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas peserta didik sebesar 68% dikategorikan baik. Siklus II pertemuan pertama pada pengamatan aktivitas peserta didik sebesar 79% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas peserta didik meningkat sebesar 86% dikategorikan sangat baik. Selama proses penerapan metode SAS ini, setiap peserta didik secara bergantian mendapatkan bimbingan individu dari guru dalam membaca gambar-gambar pada kartu kata. Dari pengalaman ini, terlihat bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan suku kata dan kata secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlin, S. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chatib, M., & Fatimah, I. (2015). *Kelasnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I Sdn 106162 Medan Estate Syarifah Hasibuan. *Sechool Educationsl Journal*.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Indot. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta didik Kelas I dengan Menggunakan Media Flash Card SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 667-673.
- Khotimah, H., & Harjono, H. S. (2019). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: The Use Of The Sas (Synthetic Analytical Structural) Method In Beginning Reading Learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13-27.
- Kurniaman, O., & E, N. (2020). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam. *Jurnal Primary*, 280-288.
- Mirnowati. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Bergambar Terhadap Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Didaktika*, 98-112.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nursuci, A., & Kaltsum, H. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan. *Jurnal Basicedu*, 5714-5720.

- Nuryadi, Astuti, T., Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pratiwi, D., & Mintohari. (2018). Pengaruh Media Papan Bulletin Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Peserta didik Kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mahapeserta didik Universitas Negeri Surabaya*, 587-596.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, G., & dkk. (2018). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Peserta didik Tunagrahita Sedang No Nama Jumlah Rata-rata Nilai Pretest Posttest. *Jurnal Ortopedagogia*, 48-52.
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syawaluddin, A. (2018). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makasar.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rusataman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: humaniora.
- Ulfa, A., Lailatussaadah, L., & Raziah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Peserta didik Kelas 1 Sd Negeri 55 Banda Aceh. *Intelektualita*, 10(02).
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1083-1091.